

ANALISIS MODAL KERJA DALAM PENINGKATAN KINERJA PADA PT INAX INTERNATIONAL

Oleh :

Ghina Permata Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan PT Inax International. Penelitian ini mengacu pada studi deskriptif sehingga analisis dilakukan dengan cara membandingkan antara analisa rasio tahun sekarang dengan analisa rasio tahun sebelumnya.

Metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi adalah analisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Data analisis yang digunakan adalah laporan keuangan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal selama periode lima tahun dari tahun 2009 sampai tahun 2013.

Hasil penelitian pada PT Inax International menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas dikatakan efisien untuk melunasi kewajibannya, pada tahun 2009 unggul dalam rasio lancar dan rasio kas sedangkan tahun 2013 unggul dalam rasio cepat. Analisis rasio rentabilitas dikatakan efisien dan dalam posisi yang menguntungkan pada tahun 2013 dalam rentabilitas ekonomi dan tahun 2009 dalam rentabilitas modal sendiri. Analisis solvabilitas tahun 2009 dikatakan efisien untuk pembiayaan perusahaan dengan hutang. Analisis aktivitas dikatakan efisien pada tahun 2013 dalam perputaran modal kerja dan perputaran kas, sedangkan tahun 2009 dalam perputaran piutang.

Kata Kunci : Rasio likuiditas, Rasio rentabilitas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas dan Efisiensi

ABSTRACT

The purpose of this research to know the extent level efficiency use working capital in the company PT Inax International. This study refers to descriptive analysis about comparing analysis between the ratio of the current year with analysis ratio of the previous year.

The method of analysis used for measuring the degree of efficiency is an analysis liquidity ratio, rentability ratio, solvability ratio and activity ratio. The analysis used data were the reports on financial balance sheet, loss report and the report on profit capital changes during the period of five years from 2009 until 2013.

The research on PT Inax International in liquidity ratio shows that the analysis said to be efficient to settle their obligations, 2009 year in the current ratio and cash ratio of 2013 year in the quick ratio. An analysis rentability ratio of said to be efficient and advantageous position in 2013 in rentability economy and own capital in 2009. An analysis solvability ratio of 2009 to finance the company said to be efficient with debt. An analysis activity ratio of said to be efficient in 2013 in the working capital and the cash, while the corporate debt in 2009.

Keywords: Liquidity ratio, Rentability ratio, Solvability ratio, Activity ratio and Efficiency

I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Modal diartikan sebagai dana yang digunakan dalam menjalankan usaha, agar umur usaha dapat berlangsung lama. Modal juga dapat diartikan dari berbagai segi. Pertama modal dapat diartikan sebagai modal utama yang digunakan untuk membuka usaha, yang kedua modal digunakan untuk perluasan usaha dan yang terakhir modal digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha sehari-hari (Laturette, 2013). Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan disebut modal kerja (Timbul, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2001) tanpa adanya modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja bagi perusahaan merupakan urat nadi bagi kelancaran perdagangan, karena bilamana modal kerjanya kurang kuat, maka akan mengakibatkan kurang lancarnya kegiatan perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan mutlak sebab pada dasarnya setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan rutin dan kegiatan lainnya bagi operasi perusahaan.

Keseluruhan barang serta berbagai peralatan yang digunakan pengusaha dalam proses produksi dapat juga disebut dengan modal. Besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasinya. Dengan memenuhi modal kerja melalui perencanaan penganggaran modal, diharapkan dapat

mendukung berbagai keperluan pembiayaan semua jenis usaha berlaku untuk semua sektor usaha (Madura, 2007). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) indikator dalam menentukan manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan merupakan bagian penting dari efisiensi modal kerja yang baik. Perubahan atau perkembangan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran modal kerjanya (Wijayanti, 2007). Modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang mengakibatkan tidak efisien dan membuang kesempatan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan profit yang cukup, maka perusahaan tersebut tidak mampu menjaga kelangsungan usahanya sehingga dapat menimbulkan kebangkrutan (Wibowo dan Wartini, 2012).

Berdasarkan penelitian dari BPS, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Semarang pada tahun 2013 mengalami penurunan. Melemahnya perekonomian di Semarang pada tahun 2013, dapat menggambarkan kondisi perekonomian yang kurang baik. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan diperusahaan maupun pendapatan daerah. Perlu adanya solusi agar perekonomian mengalami peningkatan. Pembangunan disektor industri merupakan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Semarang. Sektor industri tidak terlepas dari usaha dalam meningkatkan peluang yang sangat besar untuk masyarakat memperoleh lapangan kerja. Sasaran yang dilakukan dalam sektor industri adalah peningkatan pertumbuhan industri, baik sisi nilai tambah, kesempatan kerja, maupun dalam hal ekspor barang dan jasa (Yuniartini, 2013). Industri sanitair keramik PT Inax Internasional, telah menjadi salah satu industri yang terus bertahan dan selalu mengembangkan usahanya hingga telah mengekspor barang produksinya keberbagai negara, seperti China. PT Inax Internasional diharapkan mampu menjadi industri yang dapat menjadi contoh industri-industri lainnya dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Semarang.

Faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah adanya ketersediaan modal, tidak terkecuali bagi PT Inax Internasional. Modal sangatlah diperlukan dalam memulai suatu usaha dan untuk menjaga kestabilan usaha. Modal yang terlalu berlebihan akan baik dalam menjalankan usaha, namun bila modal yang didapat bukan merupakan modal dari uang sendiri ini akan mengakibatkan timbulnya beban pembiayaan. Walaupun kekurangan modal juga dapat mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha, sehingga perlu adanya pengelolaan modal secara efisien (Horne dan Wachowicz, 2012). Usaha menggunakan dana dari sumber yang tersedia dari dalam perusahaan (dari laba tahun sebelumnya) maupun dari luar perusahaan (melalui pinjaman bank) untuk membelanjai kebutuhan serta kewajiban perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien merupakan sasaran dari perusahaan tersebut. Sehingga tujuan akhir adalah memperoleh hasil yang optimal dari operasi yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2007). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2007) adalah variabel yang digunakan sama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian. Untuk pengambilan objek penelitian, Wijayanti (2007) mengambil sample disalah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang tekstil yaitu PT Industri Sandang II Patal Secang sedangkan untuk peneliti yang sekarang mengambil lokasi di PT Inax International yang bergerak dibidang industri sanitair keramik yang berlokasi di Jl. H Agus Salim No.7 Semarang. Alasan penulis mengambil objek di PT Inax International dikarenakan izin yang diberikan untuk penelitian ini mudah, perusahaan juga memberikan izin untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian seperti laporan neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal selama periode lima tahun. Selain itu berkenaan judul penilaian modal kerja dalam peningkatan kinerja perusahaan yang diambil oleh penulis belum ada yang mengambil objek di PT Inax International. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan mengambil judul tentang “**Analisis Modal Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Pada PT Inax International**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Inax International?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan PT Inax International?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis penelitian ini tidak hanya untuk memenuhi tugas akhir namun diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai konsep analisis efisiensi modal kerja dalam peningkatan kinerja usaha.
2. Bagi perusahaan dapat memberikan informasi dalam mengelola modal kerja agar lebih efisien demi kemajuan usaha.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan sumber informasi, ilmu tambahan, dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang ingin mengambil topik yang sama.

II Landasan Teori

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan adalah hal yang berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat digolongkan menjadi tiga area utama yaitu investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Horne dan Wachowicz, 2012). Berikutnya pengertian manajemen keuangan menurut Sartono (1995), yaitu merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang bidang keuangan dan yang melakukan pengelolaan keuangan adalah seorang manajer keuangan. Keberhasilan atau kegagalan pada sebuah usaha berskala besar maupun usaha kecil ditentukan oleh kualitas keputusan keuangannya.

2.2 Pengertian Modal Kerja

Modal atau disebut ekuitas merupakan bagian dari hak pemilik dalam perusahaan, untuk menghasilkan modal atau ekuitas dilakukan perhitungan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dalam laporan keuangan, dengan demikian ukuran nilai jual perusahaan tersebut tidak diperhitungkan (PSAK No. 21, 2015).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) pengertian modal adalah dana yang diperlukan atau dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, agar perusahaan dapat mengembangkan usahanya sehingga keuntungan juga akan diperoleh. Menurut Munawir (2010) modal kerja yaitu kelebihan pada nilai aktiva dengan seluruh hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat membiayai hutang-hutangnya dengan nilai aktiva yang dimiliki.

2.3 Efisiensi Modal Kerja

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) dalam analisis modal kerja neto (bersih), efisiensi modal kerja akan berubah kalau perusahaan merubah kebijakan sisi pasiva (pendanaan modal kerja). Dengan kata lain, apabila perusahaan merubah pembelian bahan baku dari tunai ke kredit maka jumlah modal kerja neto akan menurun. Dengan demikian efisiensi modal kerja akan membaik karena perusahaan merubah kebiasaan.

Modal kerja yang dikelola secara baik dan cukup dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mengelola kelancaran usaha. Sehingga perusahaan tidak akan kekurangan dalam hal keuangan (Munawir, 2010). Pengelolaan modal kerja penting dilakukan untuk keberlangsungan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat tetap bertahan (Hanafi dan Halim, 2009).

2.4 Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2010) terdapat dua bagian sumber pokok dalam modal kerja yaitu sebagai berikut:

1. Total modal kerja variabel yang tergantung pada aktivitas musiman dan aktivitas lain diluar kegiatan biasa.
2. Bagian permanen atau tetap yaitu perusahaan harus mempunyai jumlah minimum dana untuk kegiatan operasi sehari-hari.

2.5 Komponen Modal Kerja

Ada beberapa komponen dalam modal kerja menurut Horne dan Wachowicz (2012) sebagai berikut:

1. Kas
Manajemen kas melibatkan penagihan, pengeluaran, dan investasi sementara kas yang efisien. Sehingga perusahaan dapat memberikan ketersediaan kas yang aman dan nyaman serta penghasilan dari investasi yang wajar atas investasi sementara kas.
2. Piutang
Kebijakan kredit dan penagihan jika dilakukan dengan benar akan membantu keuangan dan pemasaran. Pemberian kredit secara efisien akan mempengaruhi penjualan dan kepuasan pelanggan.
3. Persediaan
Persediaan membentuk hubungan antara produksi dengan penjualan. Perusahaan harus dapat mempertahankan persediaan dalam jumlah tertentu. Persediaan tidak harus berada dalam jumlah yang pasti atau fleksibel.

III Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Studi deskriptif (*descriptive study*) dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2006).

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah PT Inax Internasional yang berada di Jl. H. Agus Salim No.7 Semarang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh cara pengumpulan datanya. Pada penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Pengamatan langsung (observasi) merupakan pengumpulan data melalui pengamatan oleh pengumpul data terhadap gejala atau peristiwa yang diselidiki pada obyek penelitian.
2. Studi kepustakaan atau dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber informasi dengan cara mempelajari buku-buku, baik dari perpustakaan maupun tempat lain.
3. Melalui internet (*browsing*).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan data telah diolah oleh lembaga pengumpul data. Pengumpulan data laporan keuangan pada PT Inax Internasional diambil selama periode lima tahun. Data yang digunakan berupa laporan neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal.

3.5 Metode Analisis

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data laporan keuangan dari PT Inax Internasional. Data laporan keuangan yang didapat berupa laporan keuangan neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal, berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama lima tahun.
2. Melakukan perhitungan untuk melihat apakah modal kerja pada perusahaan sudah efisien atau belum dengan metode perhitungan berupa rasio liquiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas.
3. Melakukan penentuan efisiensi pada modal kerja. Dalam penelitian ini, cara yang dilakukan adalah membandingkan setiap rasio yang sama antara tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
4. Jika rasio tahun sekarang lebih kecil dari rasio tahun lalu, maka analisis rasio dikatakan tidak baik atau tidak efisien. Jika rasio tahun sekarang lebih besar dari rasio tahun lalu, maka analisis rasio dapat dikatakan baik atau efisien.
5. Memberikan kesimpulan dari analisis data laporan keuangan untuk setiap perhitungan rasionya.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Lokasi Toko Pertani Boyolali

PT. Inax Internasional yang bertempat di Jl.H.Agus Salim No.7, Semarang sebagai tempat distributor. Selaku distributor PT. Inax International melayani

pemesanan dalam jumlah besar bagi pelanggan. Sebagian besar customer PT. Inax International antara lain toko-toko keramik, developer diberbagai wilayah Semarang, Surabaya, Jakarta, Bandung. Selama ini pemesanan dilakukan melalui fax, sales dan customer datang langsung ke show room.

4.1.2 Sejarah PT Inax International

Perusahaan didirikan sebagai perseroan terbatas pada tahun 1982 di Semarang, Indonesia. Kegiatan utama perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri sanitair keramik. Perusahaan memproduksi beberapa perlengkapan kamar mandi yang terbuat dari keramik seperti *Wastafel, Urinate, closet, Stop Kran, Shower, bath Tub* dan lain-lain. Pada saat awal pendirian, perusahaan memberi nama dengan sebutan PT Ina Setio Indonesia. Perusahaan mendaftarkan tempat tersebut berdasarkan akta No.59 pada tanggal 16 Juni 1982 dari Notaris Joeni Moeljani,S.H. Pada tanggal 2 September 1982, perusahaan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-1044.HT.01.01.TH.82.

Kemudian perusahaan mengajukan perubahan nama berdasarkan dengan akta No.8 pada tanggal 4 Juli 2000 dari Notaris Raden Soelarso Tandyopanitro,S.H. Perusahaan telah melakukan perubahan nama dari yang semula PT Ina Setio Indonesia menjadi PT Inax Internasional. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia, dengan surat keputusan No.C-16886HT.01.04.TH.2001 pada tanggal 31 Oktober 2001.

Anggaran dasar perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sebagaimana telah dinyatakan dengan akta No.04 pada tanggal 6 September 2012 dari Notaris Roekiyanto,S.H , untuk penetapan kembali susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana diterbitkannya surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-34503 tanggal 24 September 2012.

4.1.3 Struktur Organisasi Toko Pertani

Adapun wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dapat dijelaskan berikut ini:

1. Dewan Direksi
2. Direktur Utama

3. Staff
4. Direktur Keuangan
5. Kasir
6. *Accounting Manager*
7. Direktur penjualan
8. Direktur Pabrik
9. Koordinator
10. *Total Product Maintenance*
11. *Total Quality Control*
12. Kepala Unit

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Kasmir, 2014). Analisis yang digunakan dalam analisis likuiditas PT Inax International adalah rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

4.2.1.1 Rasio Lancar

Rasio lancar PT Inax International ditahun 2009 sampai tahun 2012 terjadi penurunan rasio secara terus menerus. Penurunan terbesar terjadi ditahun 2011 ketahun 2012 yaitu sebesar (10,62%). Penurunan tersebut disebabkan nilai aktiva lancar yang dimiliki tahun 2012 setelah dikurangi dengan hutang lancar menghasilkan cadangan aktiva lancar sebesar Rp 5.870.462.538. Cadangan aktiva lancar tahun 2012 menunjukkan nilai terendah dari cadangan aktiva lancar tahun lainnya, sehingga perusahaan tidak dapat mengandalkan cadangan aktiva lancar apabila ada kewajiban lain yang harus dibayar sewaktu-waktu. Nilai rasio lancar ditahun 2013 mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi sebesar 3,33%, yang disebabkan naiknya cadangan aktiva lancar sebesar Rp 7.685.774.833 dari tahun sebelumnya.

4.2.1.2 Rasio Cepat

Rasio cepat PT Inax International di tahun 2011 mengalami penurunan sebesar (9,38%) yang disebabkan adanya kenaikan nilai persediaan dari tahun 2010 ketahun 2011. Naiknya nilai persediaan tersebut adalah yang tertinggi dibanding tahun lainnya sebesar Rp 25.647.324.984. Kenaikan persediaan ini mengartikan bahwa pembayaran hutang lancar dengan penggunaan nilai aktiva saja tidak cukup sehingga butuh nilai persediaan, namun perusahaan tidak dapat dengan segera melunasi hutangnya. Ditahun 2013 rasio cepat naik secara signifikan sebesar 31,54% yang disebabkan turunnya nilai persediaan secara signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar Rp 27.518.150.828.

Sehingga perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki dengan segera.

4.2.1.3 Rasio Kas

Rasio kas yang dimiliki PT Inax International terjadi penurunan nilai rasio ditahun 2010 dan tahun 2013. Penurunan yang terjadi sangat besar yaitu (5,08%) ditahun 2010 dan (6,14%) ditahun 2013. Penurunan ini disebabkan nilai kas yang dimiliki perusahaan sangat kecil dibanding nilai kas ditahun yang lainnya. Sehingga kas perusahaan yang tersedia belum bisa digunakan untuk membayar hutang tanpa memperhitungkan efek kasnya. Selain penurunan rasio, perusahaan juga mengalami kenaikan pada rasio kas. Kenaikan rasio kas terjadi pada tahun 2011 dan tahun 2012. Nilai kenaikan rasio yaitu 2,23% ditahun 2011 dan 1,73% ditahun 2012. Kenaikan rasio ini disebabkan adanya nilai kas yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan tahun lainnya. Namun kas perusahaan yang tanpa memperhitungkan efek kasnya, ditahun ini juga belum mampu digunakan untuk membayar seluruh hutangnya.

4.2.2 Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai L/M, dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2011). Rasio rentabilitas yang akan digunakan dalam analisis perusahaan adalah rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

4.2.2.1 Rentabilitas Ekonomi

Rasio rentabilitas PT Inax International ditahun 2010 mengalami penurunan sebesar (9,35%). Penurunan rasio yang cukup besar ini disebabkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan sangat sedikit dengan modal usaha (tidak menggunakan tambahan modal asing) yang dimiliki perusahaan dibanding dengan tahun lainnya. Sehingga ditahun 2010 ini perusahaan dinyatakan belum bisa memanfaatkan modal usaha yang dimiliki dengan maksimal atau perusahaan belum menjalankan usahanya dengan baik. Tahun 2011 rasio naik tidak terlalu banyak hanya 0,74%, sebab ditahun ini perusahaan mendapatkan kenaikan laba yang tidak banyak yaitu Rp 2.469.521.369. Ditahun berikutnya perusahaan mengalami kenaikan terus menerus, dan kenaikan tertinggi ditahun 2013 yaitu 20,33%. Kenaikan yang sangat tinggi ini dikarenakan adanya laba yang meningkat dan laba yang diperoleh tahun 2013 lebih besar dibandingkan tahun lainnya dengan kenaikan modal yang rata-rata sama dengan tahun lainnya. Sehingga ditahun 2013 perusahaan berhasil dalam mengelola modalnya secara maksimal untuk kegiatan operasional perusahaan.

4.2.2.2 Rentabilitas Modal Sendiri

Analisis rasio rentabilitas sendiri ditahun 2009 menunjukkan angka rasio tertinggi. Kenaikan pada hasil analisis ini dikarenakan laba bersih (setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak) yang dihasilkan lebih banyak dari tahun-tahun berikutnya. Ditahun 2010 rasio rentabilitas mengalami penurunan yang signifikan sebesar (8,59%) yang disebabkan adanya penurunan pada laba bersih. Pada tahun 2010 juga perusahaan mendapatkan laba yang paling kecil dibanding tahun lainnya, sehingga ditahun ini perusahaan menunjukkan bahwa belum maksimalnya modal yang digunakan untuk memperoleh laba. Tahun berikutnya yaitu tahun 2011 perusahaan mengalami kenaikan rasio sebesar 2,6% yang disebabkan naiknya laba yang diperoleh perusahaan. Namun pada tahun 2013, perusahaan mendapatkan laba yang paling besar dibanding tahun lainnya tetapi nilai rasio turun sebesar (0,24%) dari tahun sebelumnya. Penurunan ditahun 2013 ini disebabkan oleh perolehan laba yang hampir sama dengan tahun 2011 namun modal yang dipunya perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan ditahun 2011 dan tahun 2013 hampir sama dan tidak adanya peningkatan yang signifikan.

4.2.3 Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek dan jangka panjang (Munawir, 2010). Rasio yang digunakan dalam analisis rasio solvabilitas adalah rasio aktiva atas hutang.

4.2.3.1 Rasio Aktiva atas Hutang

Analisis rasio solvabilitas pada rasio aktiva atas hutang ditahun 2010 dan tahun 2012 mengalami penurunan. Penurunan rasio terbesar ditahun 2010 yaitu (10,28%) , hal ini dikarenakan kecilnya pinjaman yang diterima perusahaan dari kreditor jangka panjang. Apabila pinjaman yang diterima kecil maka perusahaan belum terjamin kesediaan dananya sehingga harus mencari pinjaman dana dari kreditor lainnya. Analisis ditahun 2011 dan tahun 2013 mengalami kenaikan rasio. Kenaikan terbesar ditahun 2011 yaitu sebesar 25,53%. Kenaikan rasio PT Inax International akan berdampak pada terjaminnya kesediaan dana dari pinjaman kreditor, sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu mencari pinjaman dan dapat memenuhi kegiatan operasional perusahaan.

4.2.4 Analisis Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien atau efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva. Penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. (Kasmir, 2014). Analisis rasio

aktivitas meliputi analisis tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, dan tingkat perputaran piutang.

4.2.4.1 Tingkat Perputaran Modal Kerja

Penurunan rasio tingkat perputaran modal kerja terjadi hanya ditahun 2010 sebesar (1,13x). Penurunan yang terjadi dalam tingkat perputaran modal kerja disebabkan karena adanya kelebihan dana yang diinvestasikan pada kas, piutang dan persediaan. Ditahun-tahun berikutnya rasio tingkat perputaran mengalami kenaikan terus menerus. Kenaikan yang paling tinggi terjadi ditahun 2012 yaitu sebesar 12,54%. Kenaikan pada rasio tingkat perputaran modal kerja ini dikarenakan adanya kelebihan modal kerja yang berasal dari pinjaman modal dan dari perusahaan, yang dapat dialihkan pada proyek lain sehingga menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mengalami kenaikan rasio ini mengartikan bahwa tidak adanya modal yang menganggur sehingga bila adanya kelebihan modal kerja, perusahaan mampu memutar modal kerjanya dan menjadikannya untuk mendapatkan keuntungan.

4.2.4.2 Tingkat Perputaran Kas

Ditahun 2010 dan 2013 terjadi kenaikan pada tingkat perputaran kas. Kenaikan yang paling tinggi terjadi ditahun 2013 yaitu sebesar 44,74%. Kenaikan rasio perputaran kas ini menunjukkan bahwa modal yang tertanam dalam kas semakin kecil sehingga efisiensi penggunaan kasnya meningkat yang menyebabkan penjualan bersih meningkat juga. Rasio tingkat perputaran kas juga mengalami penurunan di tahun 2011 dan tahun 2012. Penurunan rasio perputaran kas yang paling tinggi terjadi ditahun 2011 yaitu sebesar (12,83%). Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa modal yang tertanam dalam kas semakin besar sehingga efisiensi penggunaan kasnya menurun.

4.2.4.3 Tingkat Perputaran Piutang

Analisis tingkat perputaran piutang PT Inax International ditahun 2011 dan tahun 2012 mengalami kenaikan rasio. Kenaikan ditahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan yang hampir sama, namun ditahun 2012 kenaikan lebih tinggi. Terjadinya kenaikan pada tingkat perputaran piutang, menunjukkan bahwa modal yang tertanam dalam piutang semakin kecil sehingga efisiensi penggunaan piutangnya meningkat. Ditahun 2010 dan 2013 terjadi penurunan rasio yang tinggi, penurunan masing-masing (87,85x) di tahun 2010 dan (51,33x) ditahun 2013. Terjadinya penurunan pada tingkat perputaran piutang, menunjukkan bahwa modal yang tertanam dalam piutang semakin besar sehingga efisiensi penggunaan piutangnya menurun.

V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Analisis rasio likuiditas pada perusahaan PT Inax International, tahun 2009 unggul dalam rasio lancar dan rasio kas. Sedangkan tahun 2013 unggul dalam rasio cepat. Keunggulan dari rasio mengartikan perusahaan pada posisi baik dan efisien dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan.

Analisis rasio rentabilitas pada PT Inax International dapat dikatakan efisien atau berada dalam posisi yang menguntungkan. Dari analisis rentabilitas ekonomi tahun 2013 memiliki rasio tertinggi. Pada rentabilitas modal sendiri tahun 2009 memiliki rasio tertinggi.

Analisis solvabilitas tahun 2009 perusahaan PT Inax International dapat dikatakan dalam keadaan yang efisien dalam melunasi hutangnya dengan penggunaan sumber dana dari pembiayaan hutang yang dimiliki perusahaan yang dipertimbangkan sehingga tidak membebani perusahaan baik penggunaan pelunasan pada kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari analisis aktivitas PT Inax International, perputaran modal kerja tahun 2013 perusahaan berada pada posisi efisien karena rasio tingkat perputarannya menunjukkan angka rasio tertinggi. Pada perputaran kas tahun 2013 dikatakan yang paling efisien sebab penggunaan kas pada kegiatan operasional digunakan secara baik. Tingkat perputaran piutangnya pada tahun 2009 berada dalam posisi baik dan efisien.

5.2 Saran

1. Sebaiknya perusahaan yaitu PT Inax International selalu berusaha untuk mempertahankan efisiensi agar biaya operasionalnya dapat ditekan sehingga keuntungan yang dihasilkan dapat meningkat dan aktivitasnya juga akan meningkat dimasa datang.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menentukan ukuran dalam menilai tingkat efisiensi agar penelitiannya lebih akurat dan bisa juga menambahkan perusahaan lain sebagai pembanding agar mengetahui kualitas efisiensi antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.
3. Penjelasan atau pemberian alasan tentang terjadinya naik turun pada analisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio

aktivitas bisa ditambahkan dengan adanya wawancara atau interview dengan mengajukan pertanyaan tentang penyebabnya, agar analisa lebih akurat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Hoston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Buku 1. Jakarta : Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Prof. Dr. Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, John M. Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta : Akademisi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kasmir, Dr. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Laturette, Kazia. 2013. Analisis Modal Untuk Bisnis Usaha Kecil Menengah Di Indonesia. *Seminar Nasional Kewirausahaan Inovasi Bisnis*. ISSN: 2089-1040. Universitas Tarumanegara.
- Madura, Jeff. 2007. *Pengantar Bisnis*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Manullang, Drs. Marihot. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : Andi Publisher.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.
- PSAK. 2015

- Riyanto, Prof. Dr. Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gajah Mada BPFE.
- Sartono, DRS. R. Agus. 1995. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gajah Mada BPFE.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Timbul, Yuandi K. 2013. Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT Jasa Angkasa Ssemesta, Tbk. *Jurnal EMBA*. ISSN: 2303-1174. Volume 1 No.4 : 134-140. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Wibowo, Agus dan Wartini, Sri. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. ISSN :2337-5434. Volume 3, No.1: 49-58,Universitas Negeri Semarang.
- Wijayanti, Ratna. 2007. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT Industri Sandang II Patal Secang Di Magelang. Volume 27 No.1 : 75-81. Politeknik Yayasan Darul Hifcinah Indonesia.
- Wiyono, Drs.M. Wimbo dan Lisa, Oyong,SE.MM. 2011. Analisis Modal Kerja Usaha Kecil Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Usaha Menghadapi Era Pasar Bebas Di Kabupaten Lumajang. *Jurnal WIGA*. ISSN: 2088-0944. Volume 2 No.2 . STIE Widya Gama Lumajang.
- Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*. ISSN: 2303-0178. Volume 2 No.2. Universitas Udayana.